



Analisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika

Lulu Sabilal Firdaus

Pendidikan Matematika, SMPN 5 Garut, Jawa Barat, Indonesia
lulusfir13@gmail.com

© The Author(s) 2024

DOI: <https://doi.org/10.31980/pme.v3i3.2670>

Submission Track:

Received: 13-08-2024 | Final Revision: 24-09-2024 | Available Online: 30-10-2024

How to Cite:

Firdaus, L. S. (2024). Analisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 3(3), 326-341.

Abstract

This study analyzes students' learning motivation in mathematics education using a qualitative approach. Data were collected through open-ended questionnaires, observations, and in-depth interviews. The results show that students' motivation to learn mathematics is relatively low, influenced by a lack of interest in the subject, difficulties in understanding mathematical concepts, and limited external support from family and school. As a result, students feel less confident and are less motivated to exert effort. Therefore, it is recommended to implement interactive teaching methods, enhance support from educators and parents, and develop programs that make mathematics learning more engaging and meaningful.

Keywords: Learning Motivation; Mathematics; Students

Abstrak

Penelitian ini menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket terbuka, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa tergolong rendah, dipengaruhi oleh kurangnya minat terhadap materi, kesulitan dalam memahami konsep matematika, dan minimnya dukungan eksternal dari keluarga serta sekolah. Dampaknya, siswa merasa kurang percaya diri dan kurang berusaha keras. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan metode pengajaran interaktif, meningkatkan dukungan dari pendidik dan orang tua, serta mengembangkan program yang menarik agar pembelajaran matematika lebih bermakna.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Matematika; Siswa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik (Asdar, dkk., 2021; Tirtarahardja & Sulo, 2005; Putri & Sundayana, 2021; Yani, Haryono, & Lovia, 2022). Dalam konteks sekolah, pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Luritawaty, 2019; Rizky & Sritresna, 2021; Muharomi & Afriansyah, 2022). Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan adalah matematika, yang memiliki peranan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis siswa.

Matematika, menurut Ismail dalam Hamzah dan Muhlissrarini (2016), merupakan ilmu yang berkaitan dengan angka, perhitungan, struktur, pola, serta berfungsi sebagai sarana berpikir. Ruseffendi (dalam Heruman, 2016) menyebutkan bahwa matematika adalah bahasa simbol yang berpijak pada pembuktian induktif dan berhubungan dengan keteraturan serta struktur yang terorganisasi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap sifat-sifat objek dan hubungan logis antar konsep (Hasratuddin, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Dampaknya adalah rendahnya minat dan motivasi dalam mempelajari matematika, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar siswa (Ole & Dipan, 2023). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Winkel (1987) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan. Hermans dalam Yulianto, Siswoeo, & Hidayanto (2022) menekankan bahwa individu yang termotivasi cenderung memilih tantangan, berinisiatif, dan bersikap gigih dalam mencapai keberhasilan.

Menurut Hamalik (2009) serta Ratna & Yahya (2022), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan dorongan menuju tujuan tertentu. Motivasi belajar khususnya, adalah dorongan internal maupun eksternal yang memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dan mencapai prestasi (Afriansyah, 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika yang seringkali menantang, kehadiran motivasi sangatlah penting (Fauzan, Kusnadi, & Sofyan, 2023).

Djaali (dalam Firdaus dkk., 2019) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. McDonald menambahkan bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk meraih tujuan. Terkait hal ini, Gowing (dalam Cahyani dkk., 2020)



mengidentifikasi empat aspek penting dalam motivasi belajar, yaitu dorongan mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan sikap optimis.

Motivasi belajar terdiri atas dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Djamarah dalam Lestari, 2020). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti penghargaan atau pengaruh lingkungan sekitar. Kedua jenis motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (sifat, kebiasaan, kondisi fisik-psikologis) maupun eksternal (peran guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, sarana prasarana, dan dukungan orang tua) (Abdulloh dkk., 2021).

Uno (dalam Lestari, 2021) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar, seperti hasrat untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran matematika sangat bergantung pada tingkat motivasi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa mempelajari matematika. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dan bagaimana strategi pembelajaran dapat dirancang untuk meningkatkan motivasi tersebut.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Garut dengan melibatkan 36 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket terbuka, observasi, dan wawancara mendalam. Angket terbuka digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sikap dan motivasi siswa terhadap matematika, dengan pertanyaan-pertanyaan eksploratif yang memungkinkan siswa memberikan jawaban yang lebih mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar matematika, sementara observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama. Penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan-temuan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, sementara penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan



tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Hasil

1. Reduksi Data

Berikut akan dipaparkan hasil dari penelitian terkait analisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang berupa hasil angket, hasil wawancara dan lembar observasi.

a. Indikator 1 (Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil)

1	Jika anda menemukan kendala dan kesulitan saat belajar matematika, apa yang biasanya anda lakukan? Jawaban: aku mencari, jawab ketemanku
2	Ketika anda merasa kesulitan apakah anda mencari penyelesaian sendiri dari buku atau meminta bantuan teman dengan cara berdiskusi? Jawaban: tergantung jika saya membawa buku saya akan selesaikan dari buku jika tidak bawa buku saya akan berdiskusi sama teman

Gambar 1. Hasil Jawaban Angket Siswa 1

Berdasarkan Gambar 1, terkait indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa dominan bergantung kepada temannya jika merasa kesulitan dan ada kendala dalam pembelajaran, kemudian jika tidak membawa buku, ia akan berusaha melakukan diskusi dengan temannya. Untuk memperjelas keputusan siswa terkait motivasi belajar matematika pada indikator 1, dilakukannya wawancara dengan peneliti.

Berikut hasil wawancara antara siswa 1 dengan peneliti

“jika saya merasa kesulitan, saya akan meminta teman untuk menjelaskan materi yang tidak saya mengerti”

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa siswa 1 memenuhi indikator adanya hasrat dan keinginan untuk belajar.

1	Jika anda menemukan kendala dan kesulitan saat belajar matematika, apa yang biasanya anda lakukan? Jawaban: meminta bantuan kepada teman biar lebih gampang berdiskusi
2	Ketika anda merasa kesulitan apakah anda mencari penyelesaian sendiri dari buku atau meminta bantuan teman dengan cara berdiskusi? Jawaban: ya, saya suka meminta bantuan kepada teman dan berdiskusi bersama

Gambar 2. Hasil Jawaban Angket Siswa 2



Berdasarkan Gambar 2, ditemukan bahwa siswa 2 pun akan meminta bantuan kepada temannya jika terdapat kendala terjadi selama pembelajaran matematika. Adapun hasil wawancara siswa terkait indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

“saya suka meminta bantuan kepada teman jika saya tidak mengerti, juga setelah itu saya akan berdiskusi hal-hal yang belum saya pahami”

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, siswa tersebut telah memenuhi indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil disebabkan siswa selalu berusaha untuk meminta bantuan kepada temannya jika mendapati kendala dalam pembelajaran.

1	Jika anda menemukan kendala dan kesulitan saat belajar matematika, apa yang biasanya anda lakukan? Jawaban: Saya akan lebih belajar, atau berdiskusi.
2	Ketika anda merasa kesulitan apakah anda mencari penyelesaian sendiri dari buku atau meminta bantuan teman dengan cara berdiskusi? Jawaban: Entahlah tergantung jika saya membawa buku saya akan cari sendiri dari buku jika tidak bawa buku saya akan berdiskusi dengan teman.

Gambar 3. Hasil Jawaban Angket Siswa 3 pada Indikator 1

Berdasarkan Gambar 3, mengungkapkan solusi yang dilakukan ketika mendapati kendala dan tidak membawa buku, maka akan bergegas bertanya kepada sesama teman kemudian berdiskusi. Adapun hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“saya akan meminta tolong kepada teman dan mendiskusikan mata pelajaran yang belum saya mengerti”

Sesuai dengan hasil jawaban angket dan wawancara, siswa 3 telah memenuhi indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

b. Indikator 2 (Adanya dorongan dan kebutuhan belajar)

3	Apakah anda memprioritaskan mempelajari matematika? Mengapa dan dengan cara seperti apa? Jawaban: tidak karena matematika sangat memuat ku kesulitan kesulitan
4	Menurut anda seberapa penting apa mempelajari matematika dalam kehidupan? Jawaban: sangat penting tapi ada kurang baham lagi

Gambar 4. Hasil Jawaban Angket Siswa 1 pada Indikator 2

Berdasarkan hasil jawaban angket siswa 1, ditemukan bahwa siswa tidak menjadikan matematika sebagai prioritas disebabkan karena matematika dirasa sulit, kemudian siswa mengalami kegelisahan terkait pembelajaran matematika, di mana matematika ilmu yang sangat penting namun belum dapat memahami. Untuk memperjelas hal tersebut, dilakukan wawancara dengan siswa. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan siswa 1 terkait indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar.



“matematika itu sulit jadi itu tidak jadi prioritas saya, dan matematika itu penting tapi saya bingung karena sulit untuk memahami matematika”

Berdasarkan hasil jawaban angket dan wawancara, ditemukan bahwa siswa 1 belum memenuhi indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar dilihat dari sikap siswa yang tidak begitu memprioritaskan matematika.

3	Apakah anda memprioritaskan mempelajari matematika? Mengapa dan dengan cara seperti apa? Jawaban : tidak karena matematika sangat susah dari cara menghitung, mencari volume dll.
4	Menurut anda seberapa penting apa mempelajari matematika dalam kehidupan? Jawaban : sangat penting karena matematika bisa sangat berguna bagi saya

Gambar 5. Hasil Jawaban Angket Siswa 2

Berdasarkan Gambar 5, terkait indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ditemukan bahwa siswa 2 tidak memprioritaskan pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan harus berhitung, akan tetapi matematika masih sangat penting dan berguna bagi dirinya. Adapun hasil wawancara dengan siswa 2 terkait indikator berikut.

“saya tidak menjadikan matematika adalah prioritas namun matematika sangat penting dan berguna”

Sesuai dengan hasil jawaban angket dan wawancara, siswa 2 memenuhi indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dapat dilihat dari sikap ia yang tidak memprioritaskan matematika namun ia masih menganggap matematika adalah ilmu yang penting dan berguna bagi dirinya.

3	Apakah anda memprioritaskan mempelajari matematika? Mengapa dan dengan cara seperti apa? Jawaban : Tidak / karena saya matematika membuat saya pusing
4	Menurut anda seberapa penting apa mempelajari matematika dalam kehidupan? Jawaban : Sangat penting karena dalam kehidupan harus minimal bisa matematika hitung, tambah, kali bagi

Gambar 6. Hasil Jawaban Angket Siswa 3

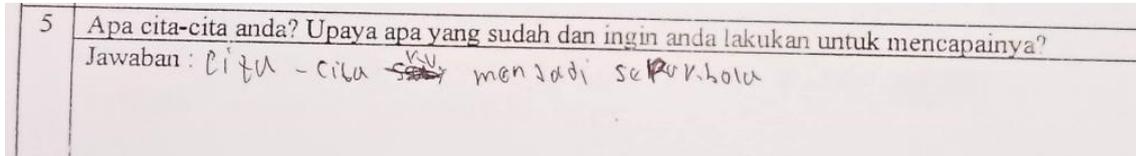
Berdasarkan Gambar 6, pada siswa 3 terkait indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ditemukan bahwa matematika tidak menjadi mata pelajaran prioritas, akan tetapi matematika sangat penting disebabkan dalam hal apa pun terutama dalam pekerjaan apa pun minimal harus bisa mengaplikasikan operasi bilangan seperti menjumlah, mengurangi, mengkali dan membagi. Adapun hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:



“saya tidak menjadikan matematika sebagai prioritas, namun matematika sangat penting dalam bidang apa pun, terutama dalam dunia pekerjaan harus menguasai operasi bilangan”

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa 3 memenuhi indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika

c. Indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan

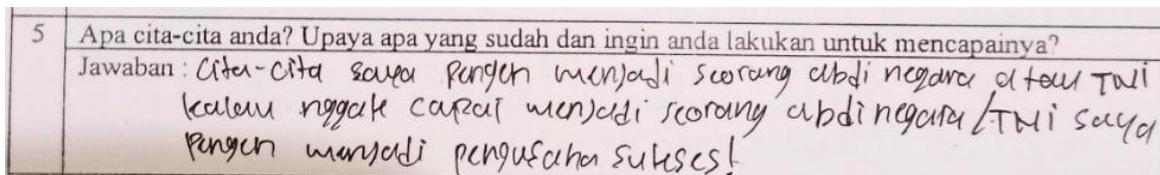


Gambar 7. Hasil Jawaban Angket Siswa 1

Berdasarkan Gambar 7, adanya harapan dan cita-cita masa depan, siswa tidak menyebutkan cita-cita yang tidak begitu merujuk pada bidang matematika. Dalam hal ini siswa menyebutkan cita-cita dirinya adalah sebagai pemain sepak bola. Untuk memperjelas keputusannya terkait motivasi belajar matematika maka dilakukan wawancara dengan peneliti. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan siswa 1

“saya ingin menjadi pemain sepak bola karena saya menyukai olahraga dan menyukai salah satu tim football club”

Berdasarkan hasil jawaban angket dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa cenderung lebih menyukai olahraga, oleh sebab itu siswa 1 tidak memenuhi indikator adanya harapan dan cita-cita yang berkaitan dengan matematika.



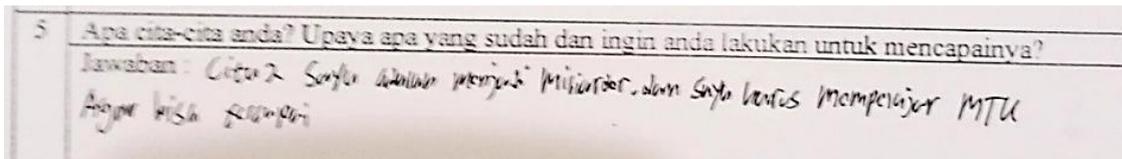
Gambar 8. Hasil Jawaban Angket Siswa 2

Berdasarkan Gambar 8, siswa menyebutkan cita-citanya ingin menjadi seorang abdi negara, kemudian jika hal tersebut tidak tercapai maka ia memutuskan untuk menjadi seorang pengusaha sukses. Untuk lebih mengetahui apakah siswa tersebut memenuhi indikator atau tidak, maka dilakukan wawancara terbuka antara peneliti dengan siswa 2. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

“saya ingin menjadi abdi negara karena ingin melindungi negara, untuk menjadi abdi negara ada tes matematikanya juga, dan jika saya ingin menjadi pengusaha juga harus menguasai ilmu dasar matematika terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian”

Berdasarkan hasil jawaban angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa, harapan dan cita-cita siswa 2 ini memiliki kaitan yang cukup erat dengan matematika, oleh sebab itu dalam hal ini siswa 2 memenuhi indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yang mengharuskan ia untuk memiliki motivasi belajar matematika yang mumpuni.





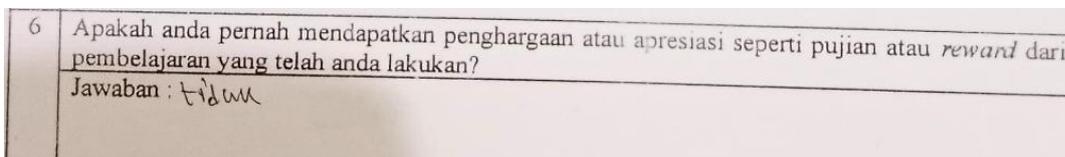
Gambar 9. Hasil Jawaban Angket Siswa 3

Berdasarkan Gambar 9, ditemukan bahwa siswa tersebut memiliki cita-cita ingin menjadi seorang motivator dan mengharuskan ia untuk mempelajari matematika supaya dapat memberi motivasi. Untuk lebih memperjelas keputusan siswa tersebut, dilakukan wawancara secara terbuka dengan peneliti, berikut adalah hasil wawancara antara siswa dengan peneliti

“saya ingin menjadi motivator dalam pembelajaran matematika, karena kebanyakan orang menganggap matematika itu ilmu yang sulit namun orang tersebut tidak ingin belajar, maka dari itu yang ingin menjadi motivator supaya dapat memotivasi orang yang malas belajar matematika”

Berdasarkan hasil jawaban angket dan wawancara terkait indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan pada siswa 3 dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memenuhi indikator tersebut dikarenakan siswa memiliki impian menjadi seorang motivator agar dapat memberi motivasi terhadap orang-orang yang merasa belajar matematika yang dianggapnya sulit.

d. Indikator adanya penghargaan dalam belajar



Gambar 10. Hasil Jawaban Angket Siswa 1

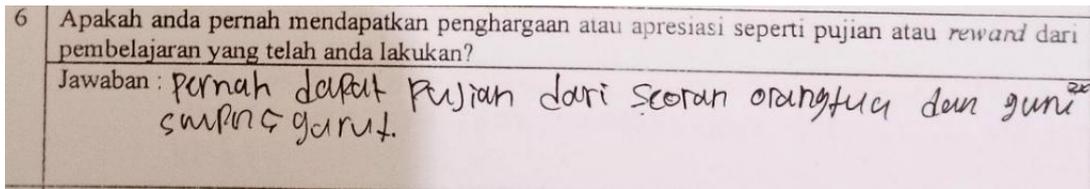
Berdasarkan Gambar 10, terkait indikator adanya penghargaan dalam belajar ditemukan bahwa siswa tidak pernah mendapatkan pujian atau reward selama proses pembelajaran matematika dilakukan. berikut terdapat hasil wawancara antara peneliti dengan siswa untuk lebih mengetahui apa yang dimaksud oleh siswa tersebut.

“saya tidak pernah diberi hadiah, karena saya merasa kesulitan memahami pelajaran matematika, tapi saya sering diberi semangat oleh teman-teman dan guru”

Dari hasil wawancara yang dapat diambil, bahwa guru memberikan hadiah hanya kepada siswa yang berhasil mengerjakan kuis atau mendapatkan nilai yang melebihi KKM.

Berdasarkan hasil jawaban angket dan wawancara didapatkan bahwa siswa tidak mendapatkan reward atau penghargaan, dikarenakan siswa belum memenuhi syarat untuk mendapatkan sebuah reward atau penghargaan. Akan tetapi dalam hal ini ia masih tetap sering diberi semangat oleh teman sebaya dan guru.



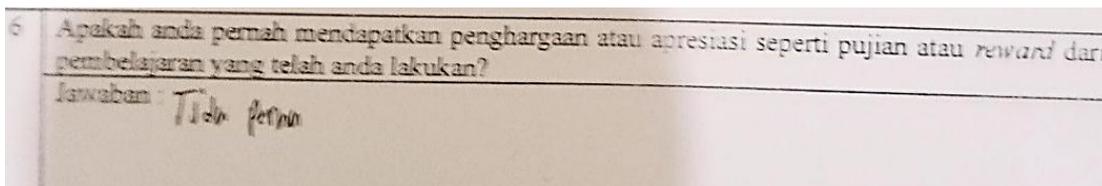


Gambar 11. Hasil Jawaban Angket Siswa 2

Berdasarkan Gambar 11, terkait indikator adanya penghargaan dalam belajar, didapatkan bahwa siswa 2 pernah dapat pujian dari orang tua dan guru-guru di SMPN 5 Garut . untuk lebih memperjelas pendapatnya, dilakukan wawancara terbuka dengan siswa tersebut, berikut adalah hasil wawancara antara peneliti dengan siswa .

“jika saya berhasil mengerjakan soal, maka guru atau orang tua akan memberi pujian, namun saya sering meminta hadiah kepada orang tua karena saya berhasil belajar matematika dengan baik.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa siswa sering kali meminta hadiah kepada orang tuanya jika ia berhasil mendapatkan nilai yang baik, kemudian guru pun selalu memberinya pujian jika ia selesai mengerjakan tugas dengan baik.



Gambar 12. Hasil Jawaban Angket Siswa 3

Berdasarkan Gambar 12, terkait indikator adanya penghargaan dalam belajar, didapatkan hasil bahwa siswa 3 tidak pernah mendapatkan penghargaan dalam bentuk apa pun selama pembelajaran. Untuk dapat lebih memperjelas pendapat siswa, maka dilakukannya wawancara secara terbuka. Berikut adalah hasil dari wawancara antara peneliti dengan siswa.

“saya tidak pernah mendapatkan hadiah karena tidak selesai dalam mengerjakan tugas, akan tetapi guru dan teman-teman selalu memberi semangat”

Sesuai dengan hasil wawancara dan jawaban angket, siswa tersebut tidak pernah mendapatkan hadiah atau penghargaan, hal itu disebabkan karena siswa 3 masih merasa kesulitan dan terlambat dalam memahami pembelajaran matematika, akan tetapi guru dan teman senantiasa memberikan ia semangat untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

e. Indikator Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar



7	Apakah anda selalu fokus dalam pembelajaran matematika? Jawaban: tidak terlalu fokus
8	Apakah anda pernah membuat keributan atau bermain-main ketika pembelajaran matematika? Jawaban: Pernah

Gambar 13. Hasil Jawaban Angket Siswa 1

Berdasarkan Gambar 13, terkait indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, didapatkan jawaban bahwa siswa tidak begitu terlalu fokus dalam pembelajaran matematika dan sesekali pernah melakukan keributan pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Untuk lebih memperkuat jawaban siswa, maka dari itu dilakukan wawancara antara siswa dengan peneliti. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa 1 “saya tidak terlalu fokus dalam pembelajaran matematika, karena sering kali kondisi kelas tidak begitu fokus, banyak yang berisik, sehingga saya pun sering kali ikut ribut di kelas juga”

Sesuai dengan hasil wawancara dan jawaban angket, bahwa siswa tidak dapat begitu fokus pada pembelajaran matematika, dan sesekali melakukan keributan di dalam kelas. Hal tersebut menentukan bahwa tidak terpenuhinya indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa 1.

7	Apakah anda selalu fokus dalam pembelajaran matematika? Jawaban: Suka fokus belajar dalam mtk biar paham dan menambah ilmu.
8	Apakah anda pernah membuat keributan atau bermain-main ketika pembelajaran matematika? Jawaban: Tidak pernah ribut tapi saya kadang suka tidur karena cape!

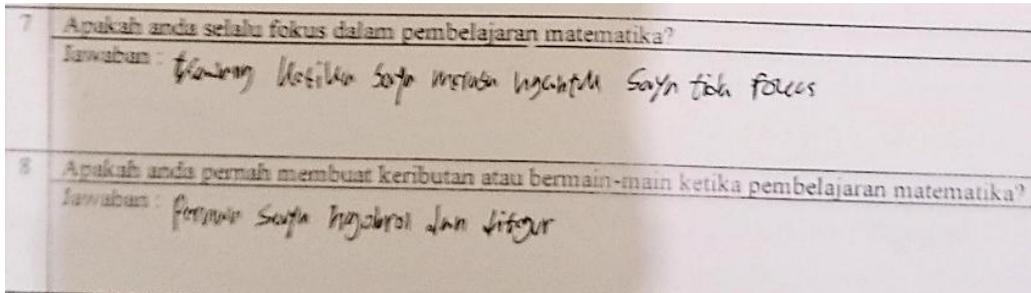
Gambar 14. Hasil Jawaban Angket Siswa 2

Berdasarkan Gambar 14, didapatkan bahwa siswa tersebut sering kali fokus dalam pembelajaran matematika dengan alasan supaya dapat paham dan menambah ilmu, kemudian tidak pernah melakukan keributan dalam kelas melainkan suka tidur dikarenakan cape. Ungkapan tersebut diperjelas kembali melalui wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa 2 berkenaan dengan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Berikut adalah hasil wawancara antara peneliti dengan siswa 2

“saya selalu fokus dalam belajar karena saya ingin paham dan selalu menambah ilmu setiap harinya, saya tidak suka melakukan keributan dalam kelas karena itu membuat kelas menjadi berisik dan tidak fokus dalam belajar, tapi saya memilih untuk tidur karena saya kelelahan”

Berdasarkan hasil jawaban angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa 2 memenuhi indikator adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, hal ini disebabkan dengan siswa yang selalu fokus dalam pembelajaran atas dasar kesadaran diri sendiri agar

membuat dirinya lebih paham akan pembelajaran dan dapat menambah ilmu baru setiap harinya. Begitu pun siswa tersebut tidak pernah melakukan keributan dalam kelas yang dapat mengganggu aktivitas dan kefokuskan dalam pembelajaran matematika.



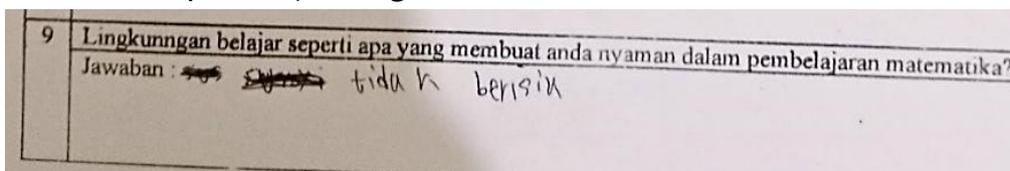
Gambar 15. Hasil Jawaban Angket Siswa 3

Berdasarkan Gambar 15, terkait adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, ditemukan hasil bahwa siswa pernah mengalami kejadian di mana siswa mengantuk dan itu membuatnya tidak fokus pada saat pembelajaran. Kemudian siswa pun mengalami ditegur oleh guru dikarenakan mengobrol dengan sesama di waktu pembelajaran berlangsung. Untuk memperkuat pendapat berikut, dilakukan wawancara antara peneliti dengan siswa 3 terkait indikator berikut.

“saya kadang tidak fokus jika mengantuk, dan pernah di tegur guru karena saya mengobrol dengan teman”

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban angket, dapat disimpulkan bahwa siswa 3 tidak memenuhi indikator adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika, disebabkan ia pernah mengantuk pada saat pembelajaran dan dapat mengakibatkan tidak fokus pada saat pembelajaran, kemudian selain daripada itu, siswa pernah ditegur oleh guru dikarenakan mengobrol hal lain dengan teman pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

f. Indikator Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik



Gambar 16. Hasil Jawaban Angket Siswa 1

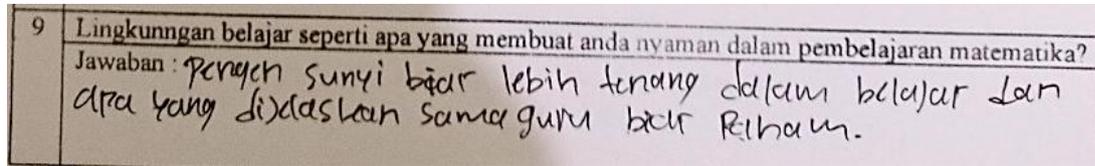
Berdasarkan Gambar 16, ditemukan jawaban bahwa hal yang membuat siswa nyaman dalam pembelajaran adalah tidak berisik.

Untuk mendapati jawaban yang lebih akurat, oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa 1 terkait indikator Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

“saya tidak suka berisik, karena jika berisik saya tidak dapat fokus belajar, ada juga teman-teman yang kadang membuat kelas menjadi berisik dan tidak nyaman”



Berdasarkan hasil wawancara, disebutkan bahwa siswa merasa tidak nyaman jika situasi kelas berisik, dan tidak jarang beberapa temannya membuat keributan dalam kelas sehingga menimbulkan tidak nyaman pada saat pembelajaran matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini siswa 1 memenuhi indikator Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

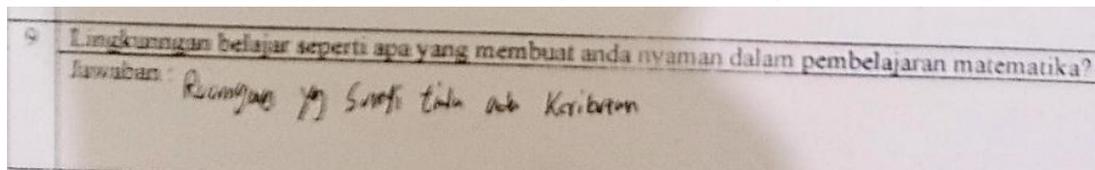


Gambar 17. Hasil Jawaban Angket Siswa 2

Berdasarkan Gambar 17, terkait indikator Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, pada siswa 2 ditemukan hasil bahwa situasi yang diinginkan oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah sunyi, hal tersebut disebabkan agar siswa dapat lebih tenang dalam belajar kemudian apa yang dijelaskan oleh guru dapat mudah untuk dipahami. Untuk memperluas ungkapan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut. berikut adalah hasil wawancara antara peneliti dengan siswa 2

“saya suka belajar dengan kondisi yang sunyi sepi, tenang dan tidak ada keributan, karena itu membuat saya fokus dan dengan cepat memahami materi yang disampaikan guru”

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan siswa yang memang dapat meningkatkan kefokusannya terhadap pembelajaran matematika jika situasi kelasnya tertib dan kondusif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memenuhi indikator Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.



Gambar 18. Hasil jawaban angket siswa 3

Berdasarkan Gambar 18, ditemukan bahwa siswa menyukai ruangan yang sunyi tidak ada keributan jika pembelajaran matematika sedang berlangsung. Untuk memperluas pernyataan tersebut dilakukan wawancara dengan siswa berkenaan dengan indikator Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Berikut adalah hasil wawancara antara peneliti dengan siswa 3.

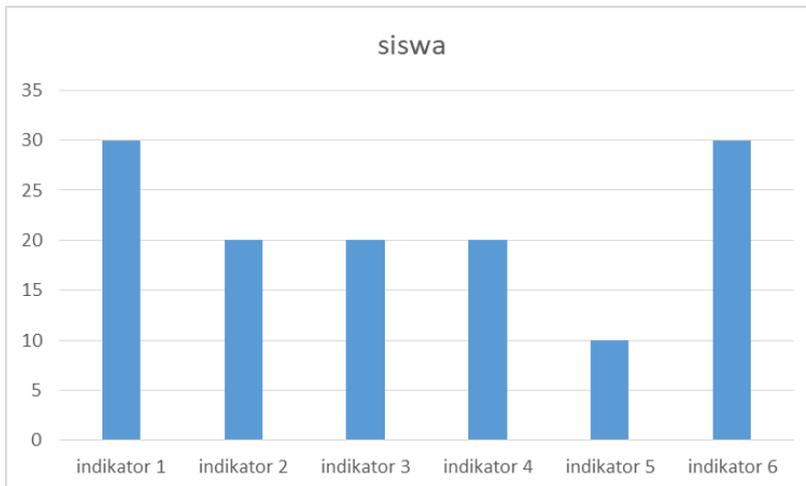
“saya menyukai ruangan yang sunyi saat belajar, karena bisa membuat saya fokus dalam mengerjakan tugas yang guru berikan”

Dalam hal ini, siswa mengungkapkan bahwa dengan kondisi kelas yang sunyi dapat membuat ia fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu dengan kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memenuhi indikator

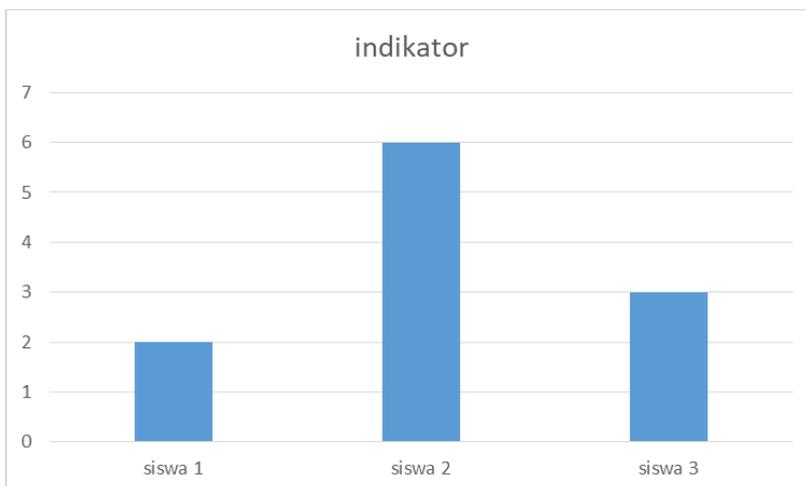
Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini, akan disajikan data berupa diagram batang untuk lebih dapat memudahkan mengetahui bagaimana motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika ditinjau dari siswa (lihat Gambar 19) dan indikator (lihat Gambar 20).



Gambar 19. Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator



Gambar 20. Hasil Penelitian Berdasarkan Siswa

3. Verifikasi Data

Berdasarkan temuan penelitian, untuk indikator “adanya hasrat dan keinginan berhasil” didapatkan hampir keseluruhan siswa memenuhi indikator tersebut, hal itu disebabkan karena rasa usaha siswa pada saat menemukan kendala pada pembelajaran matematika langsung bergegas melakukan diskusi dengan teman sebaya ataupun bertanya kepada guru secara langsung. Untuk indikator “adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar” terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi indikator tersebut



dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, juga guru sering kali memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, akan tetapi guru dan teman sekitar masih memberikan semangat kepada siswa yang masih belum berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Selanjutnya untuk indikator “Adanya harapan dan cita-cita masa depan” diperoleh oleh sebagian besar siswa, karena berdasarkan hasil penelitian tidak sedikit siswa yang memiliki cita-cita yang berkenaan dengan matematika, contohnya menjadi seorang pengusaha sukses dan seorang motivator. Untuk indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh sebagian siswa memenuhi indikator tersebut, hal ini disebabkan hampir seluruh siswa tidak melakukan keributan di kelas yang dapat mengganggu pembelajaran matematika ketika berlangsung. Kemudian yang terakhir untuk indikator adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik diperoleh oleh sebagian banyak siswa disebabkan secara keseluruhan siswa mengupayakan situasi kelas atau ruang belajar menjadi kondusif dengan tidak melakukan keributan dan berusaha memperingati teman sebaya yang masih sesekali ribut di dalam kelas.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa terhadap matematika tergolong cukup rendah, dikarenakan masih terdapat siswa yang masih belum memenuhi setiap indikator motivasi belajar matematika.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika di kalangan siswa saat ini tergolong rendah. Beberapa faktor yang menghambat terhadap rendahnya motivasi ini meliputi kurangnya minat terhadap materi matematika, kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, dan kurangnya dukungan eksternal dari lingkungan belajar, seperti keluarga dan sekolah. Rendahnya motivasi ini berdampak negatif pada prestasi akademik siswa, di antaranya merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berusaha lebih keras dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Adapun beberapa langkah yang direkomendasikan termasuk penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, peningkatan dukungan dan bimbingan dari pendidik maupun orang tua, serta pengembangan program yang dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.



Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi naskah ini. Selain itu, masalah etika, termasuk plagiarisme, pelanggaran, fabrikasi dan/atau pemalsuan data, publikasi dan/atau penyerahan ganda, dan redundansi telah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Referensi

- Abdullah, Siti Sauda. (2021). Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2): 42
- Afriansyah, E. A. (2022). Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359-36
- Arnandi, F., Siregar, N., & Fitriawan, D. (2022). Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Smart Apps Creator pada Materi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 345-356
- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence Siswa SMP. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-16
- Fauzan, B. A., Kusnadi, D., & Sofyan, A. (2023). Changes in Students' Cognitive Abilities through STEM-Based Learning in Elementary Schools. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 89-100.
- Firdaus, Slamet, dkk. (2018). Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model. *Jurnal of Primary Education*, 7(3): 327-329
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 193-204.
- Lestari, H. & Iskandar, R. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Blended Learning Dengan Blog. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(26) : 599.
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 239-248
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 71-78
- Ratna, R., & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 471-482.
- Sundayana, R., & Parani, C. E. (2023). Analyzing Students' Errors in Solving Trigonometric Problems Using Newman's Procedure Based on Students' Cognitive Style. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 135-144



- Yulianto, A., Sisworo, S., & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403-414
- Zay, D. A., & Kurniasih, M. D. (2023). Exploring Math Anxiety Towards the Students' Computer Self- Efficacy in Learning Mathematics. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 113-124.

Biografi Penulis



Lulu Sabial Firdaus   

Born in Garut, on 13 May 2000. Teacher at SMPN 5 Garut. Undergraduate studies in Mathematics Department at UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, graduated in 2022.

